

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2 PURWOKERTO

¹⁾ Ani Rizki Ramadani, ²⁾ Darodjat

^{1,2)} Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email : anirizki24@gmail.com, darodjatjt@gmail.com

ABSTRAK

Kecerdasan emosional sangat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam kehidupannya, akan tetapi kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal atau intelektual saja, padahal yang diperlukan sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati seperti ketangguhan, inisiatif, optimis, kemampuan beradaptasi yang kini telah menjadi dasar penilaian baru. Sehingga dengan mengkaji kecerdasan emosional ini, diharapkan dapat mendapatkan pemahaman yang baik sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran, dan untuk mewujudkan prestasi belajar yang diharapkan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, lebih spesifiknya penelitian ini adalah penelitian korelasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 42 siswa. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah korelasi product moment dengan menggunakan aplikasi perhitungan SPSS versi 21. Dari hasil perhitungan dengan aplikasi SPSS versi 21, diperoleh "r" hitung product moment sebesar 0,648 dan P-value sebesar 0,01. Nilai "r" tabel untuk df=40 pada taraf signifikan 5% adalah 0,312 dan pada taraf 1% adalah 0,403. Alpha (α) yang digunakan adalah 5% = 0,05. Hal ini menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ baik dengan taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%. Dengan demikian hipotesis alternatif diterima karena dua alasan. Alasan pertama, yaitu pada taraf signifikan 5% $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,648 > 0,312$), dan pada taraf signifikan 1% $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,648 > 0,403$). Alasan kedua, karena P-value lebih kecil dari nilai alpha (α) yaitu $0,01 < 0,05$. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif yang signifikan antara kecerdasan emosional (EQ) terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Purwokerto tahun pelajaran 2018/2019.

Kata-kata kunci: Kecerdasan Emosional (EQ), Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Banyak faktor yang dapat menentukan kualitas hasil belajar, baik faktor internal maupun eksternal saling mempengaruhi dalam proses belajar individu. Faktor internal meliputi fisik dan psikis (motivasi, bakat, minat, dan tingkat kecerdasan), dan faktor eksternal diantaranya adalah lingkungan sosial dan lingkungan alam. Salah satu faktor internal yang sangat berpengaruh ialah tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Belakangan ini semakin banyak kajian yang menyorot secara kritis pentingnya peran kecerdasan emosional dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan. Pandangan sebelumnya yang menempatkan kecerdasan intelektual sebagai satu-satunya penentu keberhasilan seseorang semakin bergeser pada pandangan yang melihat adanya kecerdasan-kecerdasan lain yang juga tidak kalah penting dalam menentukan keberhasilan seseorang.

Kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk mengenali serta mengelola emosi diri dan orang lain, memotivasi diri, dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan emosional sangat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam kehidupannya, akan tetapi kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal atau intelektual saja, padahal yang diperlukan sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati seperti ketangguhan, inisiatif, optimis, kemampuan beradaptasi yang kini telah menjadi dasar penilaian baru (Agustian, 2001: 56). Sering jumpai siswa yang mempunyai kecerdasan intelektual tinggi tapi memperoleh prestasi belajar yang rendah, namun ada siswa yang memiliki kecerdasan intelektual relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang tinggi. Seorang siswa dalam proses pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh kecerdasan emosionalnya. Karena jika siswa dapat mengendalikan dirinya dan tidak terganggu dengan lingkungan sekitarnya, maka ia akan berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang diajarkan dan akan memunculkan kecenderungan untuk memperhatikan. Sehingga dengan mengkaji kecerdasan emosional ini, diharapkan dapat mendapatkan pemahaman yang baik sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran, dan untuk mewujudkan prestasi belajar yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 16 Oktober 2018 dengan guru Bimbingan Konseling (BK) SMP Negeri 2 Purwokerto Ibu Ramisih S.Pd dan Ibu Semi Dwi Lestari S.Pd, menunjukkan bahwa dari jumlah 817 siswa sebagian besar siswanya mempunyai kecerdasan emosional baik, terutama pada siswa kelas VIII dan IX yang berjumlah 536 siswa, secara akademik kemampuan mereka memang pilihan, karena dalam penerimaan siswa baru nilai dan prestasi masih diperhitungkan, jadi untuk semangat belajar juga lebih terkontrol. Sedangkan kelas VII berjumlah 281 siswa sudah menggunakan sistem zonasi yang hanya memperhitungkan jarak sekolah dengan rumah, kondisi siswanya sangat heterogen dan dalam proses adaptasi dari SD ke SMP, sehingga permasalahan yang timbul juga beragam. Seperti contoh masih kurangnya motivasi dalam mengikuti suatu mata pelajaran, tingkah laku kekanak-kanakan ketika jam pelajaran berganti, sering terjadi perkelahian antar siswa dan tidak menaati aturan sekolah.

LANDASAN TEORI

Kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Meyer dari University of New Hampshire. Istilah Kecerdasan Emosional untuk menjelaskan beberapa bentuk kualitas emosional yang dinilai penting bagi keberhasilan, kualitas-kualitas tersebut adalah empati, kemampuan mengungkapkan dan memahami perasaan, kemampuan mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan dan sikap hormat.

Terdapat 5 (lima) indikator yang akan digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional (Goleman, 2004: 58) yaitu: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Sedangkan penerapan kecerdasan emosional juga ada tiga bentuk kongkrit upaya untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak (Aunurrahman, 2010: 103) yakni mengembangkan empati dan kepedulian, mengajarkan kejujuran dan integritas, dan mengajarkan Memecahkan Masalah

Mengukur kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman (2004:60-61) ciri-ciri seseorang dikatakan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi diantaranya adalah apabila

seseorang secara sosial mantap, mudah bergaul dan jenaka, tidak mudah takut atau gelisah, mampu menyesuaikan diri dengan beban stress, mempunyai kemampuan besar untuk melibatkan diri dengan orang-orang atau permasalahan. Sedangkan seseorang dikatakan memiliki kecerdasan emosional rendah apabila seseorang tersebut tidak memiliki keseimbangan emosi, bersifat egois, berorientasi pada kepentingan sendiri, tidak dapat menyesuaikan diri dengan beban yang sedang dihadapi, selalu gelisah.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini dan memahami ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran agar peserta didik dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan agama mempunyai tujuan-tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal. Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt. diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam usaha mereka menerima dan mempelajari serta menerapkan materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru. Menurut Muhibbin Syah (2010) secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa termasuk pada mata pelajaran PAI dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: pertama, faktor Internal, meliputi fisik dan psikis. Kedua, faktor Eksternal, meliputi lingkungan sosial dan non sosial. Ketiga, faktor Pendekatan Belajar, cara/strategi guru dalam mengajar. Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar PAI yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar PAI siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi PAI yang hendak diungkapkan atau diukur (Syah, 2010: 148). Terdapat 3 ranah indikator prestasi belajar siswa, yaitu: ranah cipta (kognitif), ranah rasa (afektif), dan ranah karsa (psikomotor).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Yang menjadi populasi adalah siswa VII SMP Negeri 2 Purwokerto yang berjumlah 281 siswa. Mengingat waktu dan keterbatasan yang ada pada penulis, maka penelitian ini menggunakan sampel. Metode pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini merupakan gabungan dari teknik *random sampling* dan *cluster sampling* (sampel berkelompok), dan teknik *random sampling* yang digunakan adalah dengan cara undian. Adapun sampel pada penelitian ini yaitu perwakilan dari siswa kelas VII SMP Negeri 2 Purwokerto, menurut Suharsimi Arikunto (2010: 112) jika subyek yang diteliti cukup besar (lebih dari 100) dapat diambil 10-15%, 20-25% atau lebih, dan yang diambil sebagai sampel adalah 15% dari jumlah seluruh populasi. Jadi, jumlah siswa yang berkesempatan menjadi subyek penelitian dibulatkan menjadi 42 siswa, yang

merupakan perwakilan dari 9 kelas. Penelitian ini menggunakan dua cara dalam mengumpulkan data selama proses penelitian, yaitu observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan aplikasi perangkat lunak SPSS versi 21. Yaitu teknik analisis statistik dengan rumus korelasi *product moment*, yang kemudian nilai pengaruh yang diperoleh dibandingkan dengan “r” tabel *product moment* untuk mengetahui apakah pengaruh yang diperoleh signifikan atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Purwokerto
No. Statistik Sekolah (NSS)	: '20103021915
No. Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: '20301936
Type Sekolah	:
Alamat Sekolah	: Jl. Gereja No. 20 Kec. Purwokerto Timur Kab. Banyumas Prop. Jawa Tengah
Telephon/ HP/ Fax	: (0281)637862
Website	: www.smpn2pwt.sch.id
Status Sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi Sekolah	: A

b. Visi dan Misi Sekolah

Visi Sekolah

“Unggul, Handal Berwawasan Internasional”
 (“Excellence And Integrity With An International Outlook”)

Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan kurikulum dan SKL, satuan pendidikan bertaraf internasional
- 2) Mewujudkan siswa yang unggul dalam lomba-lomba tingkat provinsi, nasional dan internasional
- 3) Mewujudkan proses pembelajaran dengan pengantar bahasa internasional
- 4) Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang menguasai ICT dan mampu berkomunikasi dalam bahasa internasional
- 5) Mewujudkan sarana prasarana pembelajaran bertaraf internasional
- 6) Mewujudkan manajemen bertaraf internasional
- 7) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien
- 8) Mewujudkan perangkat penilaian bertaraf internasional

2. Kecerdasan Emosional Siswa

Berdasarkan laporan hasil tes psikologi siswa yang peneliti peroleh dari hasil tes psikologi klasikal oleh Yayasan Cipta Daya Husada yang diarsipkan pada bagian Bimbingan Konseling, maka kecerdasan emosional yang dimiliki oleh 42 siswa kelas VII dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 1. Presentase Skor Kecerdasan Emosional Siswa

Kecerdasan Emosional	Golongan	Jumlah Siswa	Presentase
135 +	K. Kurang	-	-
115 – 134	B. Baik	18	42,86%
85 – 114	S. Sedang	24	57,14%
– 84	K.Kurang	-	-

3. Prestasi Belajar PAI Siswa

Data prestasi belajar diperoleh dari hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil siswa kelas VII, yang direkap oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari data yang diperoleh, menunjukkan bahwa hasil prestasi belajar siswa yang paling tinggi adalah 91,5 dan yang paling rendah 72. Kemudian data yang diperoleh dikelompokkan menggunakan skala lima (Daryanto, 2010: 223). Penggunaan skala lima dimaksudkan untuk mengelompokkan skor prestasi belajar siswa agar lebih mudah dianalisis.

Berdasarkan hasil pengelompokkan menggunakan skala lima, maka data prestasi belajar kelas VII yang berjumlah 42 siswa dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 2. Presentase Prestasi Belajar Siswa

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Sangat Baik	1	2,38%
Baik	13	30,95%
Cukup	19	45,23%
Kurang	5	11,90%
Sangat Kurang	4	9,52%

4. Uji Normalitas

Setelah data dari kedua variabel sudah terkumpul maka selanjutnya melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji ini perlu dilakukan karena semua perhitungan statistik parametrik memiliki asumsi normalitas.

Uji normalitas pada data penelitian ini menggunakan perhitungan SPSS versi 21 sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.70466956
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.060
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.572
Asymp. Sig. (2-tailed)		.899

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS

Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan output perhitungan SPSS di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,899 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

5. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel yang diteliti mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Perhitungan menggunakan aplikasi SPSS versi 21 sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Linieritas

ANOVA Table						
			df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Emosional *	Between Groups	(Combined)	21	23.157	2.463	.024
		Linearity	1	283.563	30.160	.000
		Deviation from Linearity	20	10.136	1.078	.434
	Within Groups		20	9.402		
	Total		41			

Sumber: Output SPSS

Dasar pengambilan keputusan pada uji linieritas adalah dengan melihat nilai signifikansi pada output SPSS, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel X dan variabel Y. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Dari output di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,434 > 0,05, yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel kecerdasan emosional (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y).

6. Analisis Korelasi *Product Moment*

Langkah selanjutnya adalah mencari koefisien korelasi dengan menggunakan aplikasi perangkat lunak SPSS versi 21, kemudian nilai pengaruh yang diperoleh akan dibandingkan dengan "r" tabel *product moment* untuk mengetahui apakah pengaruh yang diperoleh signifikan atau tidak. Diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 5. Perhitungan Korelasi dan Variabel Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar Siswa

Correlations			
		Emosional	Prestasi
Emosional	Pearson Correlation	1	.648**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	42	42
Prestasi	Pearson Correlation	.648**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	42	42
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber: Output SPSS

Dapat dilihat bahwa output di atas sebenarnya adalah kerangka korelasi antara dua variabel, emosional dan prestasi. Korelasi terhadap diri sendiri tentu saja akan sempurna dan bernilai 1. Untuk korelasi antara variabel emosional dengan diperoleh angka 0,648.

7. Uji Hipotesis

Selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis pada angka indeks korelasi yang diperoleh yang merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data. Angka indeks korelasi "*r*" *product moment* yang sudah diperoleh kemudian diinterpretasikan, dalam hubungan ini ada dua macam cara yang dapat ditempuh untuk menginterpretasi angka indeks korelasi "*r*" *product moment* (Sudijono, 2017: 192), yaitu:

- Interpretasi terhadap angka indeks korelasi *product moment* secara kasar (sederhana).

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi "*r*" *product moment* (r_{xy}), pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 6. Interpretasi Angka Indeks Korelasi

Besarnya " <i>r</i> " <i>product moment</i> (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi

0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi
-------------	--

Korelasi antara variabel emosional emosional dengan prestasi belajar siswa diperoleh angka 0,648, dari interpretasi angka indeks korelasi di atas angka 0,648 berada diantara 0,40 – 0,70. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel kecedasan emosional (X) dan variabel prestasi belajar siswa (Y) terdapat korelasi yang sedang atau cukup.

- b. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment*, dengan jalan berkorelasi pada tabel nilai “r” *product moment*. Dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Merumuskan Hipotesis alternatif (Ha) dan Hipotesis nihil (Ho).
 Ha : Terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.
 Ho : Tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.
- 2) Menguji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesis yang telah diajukan, dengan jalan memperbandingkan besarnya nilai “r” hitung dengan tabel nilai “r” *Product Moment*. dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (df) yang rumusnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} df &= N - nr \\ &= 42 - 2 \\ &= 40 \end{aligned}$$

Keterangan:

df = Degrees of Freedom
 N = Number of Cases
 nr = Banyaknya Variabel

Berdasarkan pengolahan data di atas diperoleh hasil r hitung sebesar 0,648. Selanjutnya harga r hitung dikonsultasikan dengan “r” tabel atau “r” *product moment* dengan df = 40 sebagai berikut:

- a. Pada taraf signifikan 5% : r hitung = 0,648 > r tabel = 0,312
 Berarti Ha (Hipotesis alternatif) diterima dan Ho (Hipotesis nihil) ditolak.
- b. Pada taraf signifikan 1% : r hitung = 0,648 > r tabel = 0,403
 Berarti Ha (Hipotesis alternatif) diterima dan Ho (Hipotesis nihil) ditolak.

Dari hasil analisis tersebut, hipotesis yang menyatakan ada pengaruh kecerdasan emosional (EQ) terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 2 Purwokerto tahun pelajaran 2018/2019 dinyatakan diterima. Dan hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh antara kecerdasan emosional (EQ) terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 2 Purwokerto tahun pelajaran 2018/2019 dinyatakan ditolak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional (EQ) terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Purwokerto tahun pelajaran 2018/2019 dapat diambil kesimpulan bahwa hasil perhitungan dengan aplikasi SPSS versi 21, perolehan "*r*" hitung *product moment* sebesar 0,648 dan *P-value* sebesar 0,01. Nilai "*r*" tabel untuk $df = 40$ pada taraf signifikan 5% adalah 0,312 dan pada taraf 1% adalah 0,403. Alpha (α) yang digunakan adalah 5% = 0,05. Hipotesis alternatif diterima karena dua alasan. Alasan *pertama*, yaitu pada taraf signifikan 5% r hitung > r tabel ($0,648 > 0,312$), dan pada taraf signifikan 1% r hitung > r tabel ($0,648 > 0,403$). Alasan *kedua*, karena *P-value* lebih kecil dari nilai alpha (α) yaitu $0,01 < 0,05$. Jadi, ada pengaruh positif yang signifikan antara kecerdasan emosional (EQ) terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Purwokerto tahun pelajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Daradjat, Zakiah. (2000). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2014). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Goleman, Daniel. (2004). *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mujib, Abdul. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- PAI, A. P. P. A. I. (1997). Pendidikan Agama Islam. (Jurnal, diakses pada 18/10/2018).
- Rohim, A. (2011). *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI*.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Stein, Steven J., & Howard E. Book. (2002). *Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Bandung: Kaifa.
- Sudijono, Anas. (2017). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- _____. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tafsir, Ahmad. (1992). *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*. Bandung: Remaja. Rosdakarya.
- Taniredja, Tukiran. (2011). *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta. Mada, Yogyakarta.